BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelaksanaan pendidikan di sekolah sebagai wadah mengembangkan secara optimal potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak terlepas dari kegiatan layanan Bimbingan dan Konseling, yang merupakan suatu komponen pendidikan di sekolah yang sangat dibutuhkan untuk membantu peserta didik, dalam pengembangan pribadi, sosial, belajar, serta perencanaan dan pengembangan karir.

Sekolah merupakan salah satu lembaga pendidikan tempat pendidikan berlangsung, pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah yang baik dan ideal mencakup tiga komponen pokok, yaitu instruksional dan kurikulum yang baik administrasi dan kepemimpinan yang efisien dan pembinaan diri melalui pelaksanaan layanan Bimbingan dan Konseling yang sistematis. Dari ketiga komponen pokok tersebut dapat dilihat bahwa Bimbingan dan Konseling mempunyai kedudukan yang sangat penting di dalam kegiatan pendidikan.[1]

Dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling upaya pelayanan arah peminatan kelompok mata pelajaran dan mata pelajaran merupakan salah satu

[1] Cahayani, Noffita. "Pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Pelayanan Peminatan Akademik Kurikulum 2013 di SMAN I Sooko Mojokerto." *Jurnal BK UNESA* 4.3 (2014). 4-5. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/8769

bentuk layanan penempatan dan penyaluran. Pelayanan BK di lakukan oleh Konselor dalam upaya pelayanan arah peminatan kelompok mata pelajaran merupakan salah satu bentuk layanan penempatan dan penyaluran. Sedangkan pelayanan pembelajaran yang dilakukan oleh Guru Mata Pelajaran dalam upaya pelayanan pendalaman materi mata pelajaran murupakan salah satu bentuk pembelajaran pengayaan. Dalam rangka mengoptimalkan potensi peserta didik.[2]

Peminatan peserta didik merupakan suatu proses pengambilan pilihan dan keputusan oleh peserta didik dalam bidang keahlian yang didasarkan atas pemahaman potensi diri dan peluang yang ada. Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling membantusu peserta didik untuk memahami diri, menerima diri, mengarahkan diri, mengambil keputusan diri, merealisasikan keputusannya secara bertanggung jawab. Bimbingan dan Konseling membantu peserta didik mencapai perkembangan optimal dan kemandirian dalam kehidupannya serta menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi. di samping itu juga membantu individu dalam memilih, meraih dan mempertahankan karir untuk mewujudkan kehidupan yang produktif dan sejahtera, serta untuk menjadi warga masyarakat yang peduli kemaslahatan umum melalui pendidikan.[3]

Secara khusus tujuan peminatan peserta didik adalah mengarahkan peserta didik SMA/MA untuk memahami dan mempersiapkan diri bahwa.

---

[2]Mungin, Eddy Wibowo, 2013. *Rancangan Implementasi Bimbingan dan konselone Dalam Kurikulum 2013 M*akalah disajikan dalam acara seminar nasional dengan tema eposisi Bimbingan dan Konseling dalam Kurikulum 2013 Unnes Semarang 4 Mei 2013. h.7

[3]Sudjana, Nana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. (Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2008), h. 5.

Pendidikan di SMA/MA merupakan pendidikan untuk menyiapkan peserta didik menjadi manusia dewasa yang mampu hidup mandiri di masyarakat. Kemandirian tersebut pada nomor (1) didasarkan pada kematangan pemenuhan potensi dasar, bakat, minat, dan keterampilan pekerjaan/karir. Kurikulum SMA/MA memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk memilih dan menentukan peminatan kelompok mata pelajaran, lintas mata pelajaran dan pendalaman mata pelajaran tertentu sesuai dengan kemampuan dasar umum (kecerdasan), bakat, minat dan kecenderungan pilihan masing-masing peserta didik. Setelah tamat dari SMA/MA peserta didik dapat bekerja di bidang tertentu yang masih memerlukan persiapan/pelatihan, atau melanjutkan ke perguruan tinggi dengan memasuki program studi sesuai dengan pilihan dan pendalaman mata pelajaran sewaktu di SMA/MA.

Peminatan di SMA/MA perlu dikembangkan pada peserta didik SMA/MA untuk mengambil pilihan peminatan kelompok mata pelajaran, peminatan lintas mata pelajaran, dan peminatan pendalaman mata pelajaran dan pendalaman materi mata pelajaran, serta pilihan lintas mata pelajaran tertentu, pilihan arah pengembangan karir

Dalam pelayanan BK, upaya pelayanan ini merupakan salah satu bentuk layanan penempatan/penyaluran dan keterkaitannya dengan jenis layanan lain serta kegiatan pendukung BK yang relevan (ABKIN, 2013: 30) Kemantapan pilihan studi lanjutan adalah bagian dari pemilihan karir sebagai suatu kematangan diri dalam proses untuk menentukan pilihan dari berbagai alternatif yang berkaitan dengan pendidikan, sekolah dan keperguruan tinggi yang

berorentasi pada pekerjaan/ jabatan. Berdasarkan penjelasan tersebut kemantapan merupakan kondisi psikologis individu kaitannya dengan perasaan dan emosional serta keadaan yang mantap, stabil, teguh hati, dan tidak mudah berubah dalam melakukan segala hal sehingga mampu menetapkan langkah dan keputusan yang sesuai dengan kondisi dan kemampuan dirinya. Berdasarkan uraian- uraian di atas dapat dipahami bahwa kemantapan arah pilihan merupakan suatu kemampuan siswa dalam menentukan pilihanya dengan keteguhan hati, yang tidak mudah berubah karena memiliki suatu tujuan yang ingin dicapai sesuai apa yang dicitacitakan penuh tanggung jawab. Karena kemantapan menjadi bagian yang terpenting dalam kehidupan masa lampau.[4]

Program peminatan peserta didik pada hakekatnya adalah wujud ujian bagi peserta didik dalam mengambil keputusan karir. Siswa akan diuji seberapa terampil mereka dalam mengambil keputusan karir dalam wujud menentukan pilihan dalam memilih lanjutan studi yang tepat untuk mengembangkan potensi yang dimiliki. Untuk keperluan itu, siswa dituntut memiliki kemampuan dalam memahami dirinya sendiri, pemahaman mengenai pilihan studi yang tersedia serta kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat. Hal ini akan mencerminkan seberapa besar keterampilan siswa dalam mengambil keputusan karir.[5]

---

[4] Abkin. (2013). Panduan Khusus Pelayanan Peminatan Siswa pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah (SD/MI, SMP/MTS/SMPLB, SMA/MA/SMALB dan SMK/MAK). Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaaan.

[5] Abdul Syukur dan Arif Solaeman. 2017. *Penentuan Jurusan Siswa Sekolah Menengah Atas Disesuaikan dengan Minat Siswa Menggunakan Algoritma Fuzzy C-Means*. Jurnal Teknologi Informasi Universitas Dian Nuswanto. Volume 13 Nomor 1, Januari 2017, 1-10. http://research.pps.dinus.ac.id/index.php/Cyberku/article/view/9/9

Peminatan adalah suatu keputusan yang dilakukan peserta didik untuk memilih kelompok mata pelajaran sesuai minat, bakat, dan kemampuan selama mengikuti pembelajaran di SMA. Pemilihan peminatan dilakukan atas dasar kebutuhan untuk melanjutkan keperguruan tinggi.[6]

Peminatan memberikan kesempatan yang cukup luas bagi peserta didik untuk menempatkan diri pada jalur yang lebih tepat dalam rangka penyelesaian studi secara terarah, sukses, dan jelas dalam arah pendidikan selanjutnya. Pelayanan arah peminatan peserta didik merupakan upaya untuk membantu peserta didik dalam memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau keinginan yang cukup atau bahkan sangat kuat terkait dengan program pendidikan/pembelajaran yang diikuti pada satuan pendidikan dasar dan menengah.[7]

Peminatan peserta didik terarah dan terfokus pada peminatan studi dan karir atau pekerjaan. Peminatan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimum. Untuk menentukan mana pilihan yang tepat seorang siswa harus memiliki keterampilan yang memadai karena pilihannya saat ini menentukan kesuksesannya di masa yang akan datang.[8]

Secara umum proses pengambilan keputusan karir adalah suatu proses menentukan pilihan karir dari beberapa alternatif pilihan berdasarkan permahanan

---

[6] Sukardi, *Pengantar Program Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Jakarta: Rineka Cipta 2010). h. 26.

[7] Zamroni, Edris. "*Urgensi career decision making skills* dalam penentuan arah peminatan peserta didik." *Jurnal Konseling Gusji gang* 2.2 (2016).

diri dan pemahaman karir Keterampilan dalam proses mengambil keputusan karir menjadi sangat penting bagi siswa karena siswa dituntut untuk memiliiki

pilihan mata pelajaran, lintas kelompok peminatan dan pendalaman mata pelajaran, dimana guru Bimbingan dan Konseling atau konselor mempunyai peranan penting membantu peserta didik dalam memilih dan menetapkan arah peminatan.[9]

Konselor melalui pelayanan Bimbingan dan Konseling membantu siswa dalam memenuhi Arah Peminatan Siswa sesuai dengan kemampuan dasar, bakat, minat dan kecenderungan umum pribadi masing-masing siswa. Pelayanan Bimbingan dan Konseling untuk arah peminatan siswa memberikan kesempatan yang cukup luas bagi siswa untuk menempatkan diri pada jalur yang lebih tepat dalam rangka penyelesaian studi secara terarah, sukses, dan jelas dalam arah pendidikan selanjutnya.

Faktor yang mempengaruhi penetapan peminatan peserta didik adalah harus didasari dengan pertimbangan yang matang. Pertimbangan tersebut dari analisis data yang telah dikumpulkan, baik yang terkait dengan pilihan peserta didik atau kemampuan peserta didik. Dengan analisis yang benar terhadap data yang dikumpulkan tersebut. Maka alasan pertama peminatan peserta didik mudah dikomunikasikan keberbagai pihak, terutama kepada orang tua atau peserta didik ketika terjadi ketidakcocokan. Faktor lain yang juga mempengaruhi pilihan dan penetapan jurusan peserta didik adalah jenis peminatan yang ada, karena jenis

---

[9] Panduan Khusus Bimbingan dan Konseling Pelayanan Arah Peminatan Peserta Didik. Jakarta: Pengurus Besar Abkin, h. Viii https://ojs.unm.ac.id/JPPK/article/view/2063

peminatan yang ada berkaitan dengan sumber daya manusia, ketersediaan sarana dan prasaranam dan jumlah daya tampung sekolah.[10]

Penjurusan peserta didik yang dilakukan pada sekolah menengah atas sesuai minat dan dilakukan sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA memiliki tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik dapat mengembangkan kompetensi sikap, kompetensi dan keterampilan peserta didik yang sesuai dengan minat, bakat dan kemampuan akademik dalam sekelompok mata pelajaran keilmuan. Penempatan peserta didik yang sesuai dengan kemampuannya atau disebut dengan penjurusan peserta didik di sekolah menengah ditentukan oleh kemampuan akademik yang didukung oleh faktor-faktor minat karena karakteristik suatu ilmu menuntut karakteristik yang sama dari yang mempelajarinya. Penempatan peserta didik yang sesuai dengan kapasitas kemampuannya[11] terdapat dalam Firman Allah SWT (QS. Al-Baqarah 2: Ayat 286) yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ ٱللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَاۚ لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا ٱكْتَسَبَتْۗ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَآ إِن نَّسِينَآ أَوْ

أَخْطَأْنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَآ إِصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُۥ عَلَى ٱلَّذِينَ مِن قَبْلِنَاۚ رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا

طَاقَةَ لَنَا بِهِۦۖ وَٱعْفُ عَنَّا وَٱغْفِرْ لَنَا وَٱرْحَمْنَآۚ أَنتَ مَوْلَىٰنَا فَٱنصُرْنَا عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ. (٢٨٦)

---

[10] Yusuf, S. dan Nurihsan, J, *Landasan Bimbingan dan Konseling*,(Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), h. 11.

[11] Dewa Ketut Sukardi dan Nila Kusmawati, *Proses Bimbingan Konseling di sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h.21.

Maksud ayat di atas adalah menggambarkan Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Seorang individu mendapat pahala dari kebajikan yang diusahakannya dan ia mendapat siksa dari kejahatan yang dikerjakannya, menggambarkan bahwa di setiap peminatan jurusan yang dipilih oleh peserta didik semuanya mempunyai kelebihan dan kekurangan sesuai kemampuan masing-masing.

Pengambilan keputusan penjurusan sesuai kurikulum 2013 yaitu menentukan jurusan saat peserta didik duduk di bangku kelas X dilakukan oleh pihak sekolah dengan melihat beberapa faktor diantaranya adalah melihat nilai Rapor SMP/MTs atau yang sederajat, nilai Ujian Nasional SMP/MTs atau yang sederajat, rekomendasi guru Bimbingan dan Konseling/Konselor di SMP/MTs atau yang sederajat. Penjurusan yang tersedia di SMA meliputi Ilmu Alam (IPA), Ilmu Sosial (IPS), Ilmu Bahasa. Disamping itu, penjurusan juga diselenggarakan untuk dapat menyesuaikan kemampuan dan minat peserta didik terhadap bidang yang telah dipilihnya.[12]

Penempatan penjurusan yang sesuai akan dapat meningkatkan minat dan memberikan rasa nyaman peserta didik dalam belajar. Dengan dasar kemampuan yang sama dapat diharapkan dalam suatu kegiatan pembelajaran dapat berjalan lancar tanpa kesulitan dan dapat meningkatkan minat serta prestasi belajar peserta

[12] Sulfemi, Wahyu Bagja. Hubungan Kurikulum 2013 dengan Motivasi Belajar Peserta Didik di Smk Pelita Ciampea. 2019.http://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/21218

didik. Sebaliknya, kurangnya minat untuk belajar akibat kesalahan dalam memilih jurusan.[13]

Mekanisme Pemilihan Peminatan Kelompok Peminatan yang dapat dipilih peserta didik terdiri atas kelompok Matematika dan Ilmu Pen getahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial, serta Budaya dan Bahasa.

Mekanisme pemilihan peminatan bagi peserta didik baru di kelas X dapat dilakukan dengan dua cara pertama Sejak peserta didik mendaftar ke SMA/MA. kedua Setelah peserta didik diterima di SMA/MA.

Sesuai dengan minat, bakat, dan/atau kemampuan akademik peserta didik dengan mempertimbangkan: Nilai Raport SMP/MTs atau yang sederajat, Nilai Ujian Nasional SMP/MTs atau yang sederajat dan Rekomendasi guru bimbingan dan konseling/konselor di SMP/MTs atau yang sederajat.

Jika diperlukan sekolah dapat melaksanakan seleksi dengan menambahkan hal-hal sebagai berikut: Wawancara peserta didik dan/atau orangtua, Tes penempatan (*placemnt test*) dan Tes bakat dan minat oleh psikolog atau psikotes.

Peran Bimbingan dan Konseling dalam penentuan peminatan dan lintas minat sebagai berikut.

1. Merancang angket peminatan.
2. Mengidentifikasi dan mendokumentasikan data-data calon peserta didik.

---

[13] Sulistiyo, Ari. Penentuan Jurusan Sekolah Menengah Atas Menggunakan Metode *K-Nearest Neighbor Classifier* pada Sman 16 Semarang. *Udinus. Semarang*, 2015. http://eprints.dinus.ac.id/16481/1/jurnal_15409.pdf

3. Melaksanakan wawancara dengan peserta didik dan orangtua/wali peserta deidik.
4. Menempatkan peserta didik (bersama–sama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum) sesuai minat dan bakat dengan kondisi sekolah.[14]

Hasil observasi awal yang penulis lakukan di SMAN 6 Banjarmasin adalah sebagai berikut terdapat 2 (dua) jurusan di SMAN 6 Banjarmasin diantaranya adalah jurusan IPA dan IPS, Jumlah siswa keseluruhan dari kelas 1 sampai kelas 3 berjumlah 698 peserta didik sedangkan rata-rata per kelasnya adalah 36-38 peserta didik, proses peminatan peserta didik dimuali dari kelas X ketika pendaftaran peserta didik baru, siswa yang dinyatakan diterima di sekolah SMAN 6 Banjarmasin akan mendapatkan angket peminatan kemudian mereka isi sesuai dengan minat peserta didik dan juga atas dasar kordinasi/diskusi dengan orang tua peserta didik kemudain selanjutnya dilihat dari segi nilai raport dan juga nilai ujian SMP peserta didik, selanjutnya dikombinasikan dan dilihat apakah peserta didik memiliki peluang untuk memasuki jurusan IPA atau IPS berdasarkan Kombinasi antara pemilihan peminatan dan juga nilai raport dan Nilai ujian. Kriteria yang diterapkan dalam setiap peminatan jurusan adalah dilihat dari segi isi angket, Minat peserta didik, nilai raport, nilai ujian dan juga berdasarkan rekomendasi guru BK. Dari pemaparan yang disampaikan wakasek untuk tahun ini tidak dilakukan Tes Peminatan, karna dirasa dilihat dari Minat, isi angket, nilai-nilai, rekomendasi guru BK dirasa sudah sangat cukup untuk proses

[14] Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Karir di Sekolah-sekolah*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 1984), h. 21-23.

peminatan jurusan peserta didik, sedangkan apabila terjadi peserta didik mengisi angket peminatan jurusan IPA dan apabila nilai-nilai pada saat SMP tidak menggambarkan peserta didik layak di Jurusan IPA maka dilakukan tindakan biasanya memanggil calon peserta didik untuk memperjelas apakah dalam isian angket tersebut hanya asal mengisi atau sesuai dengan minat peserta didik, di SMAN 6 Banjarmasin memiliki Tim Khusus untuk Proses penempatan Peserta didik tim khusus tersebut meliputi pelaksana Guru BK dan Kordinator Guru kurikulum, Guru BK ikut terlibat dalam proses penempatan jurusan membagikan angket, menyapaikan bagaimana mengisi angket, dan termasuk ke dalam proses entri nilai.dan menganalisa kemampuan daya tampung sekolah dan proses peminatan, antara Guru Bk dan kurikulum saling berdiskusi dan berkordinasi setelah itu baru dilakukan penetapan calon peserta didik yang dinyatakan lulus. Kriteria yang diterapkan dalam setiap peminatan jurusan adalah melihat isian angket minat dan juga nilai-nilai ketika di SMP apakah nilai yang sudah di akumulasikan mencukupi untuk masuk kejuruan IPA/IPS. Latar belakang orang tua peserta didik yang ada di SMAN 6 Banjarmasin adalah beragam ada yang PNS, Pedangang, Buruh, dan juga yang Kurang mampu dan memiliki kartu indonesia pintar/keluarga pra-sejahterah. Vasilitas sekolah yang diberikan untuk setiap jurusan adalah Untuk jurusan IPA memiliki vasilitas beruparuang kelas., ruangan laboratorium, untuk proses pembelajaran Lcd, komputer, Untuk Jurusan IPS Memiliki Vasilitas Ruang kelas, perpustakaan yang mempunyai akses komputer, dan nuntuk pelajaran geografi juga memiliki fasilitas globe dan juga buku pelajaran yang dimiliki 1 peserta didik memiliki 1 buku pelajaran tersebut.

Peserta didik rata-rata/mayoritas berasal dari Lingkungan sekitar SMAN 6 Banjarmasin menerapkan sistem zonasi yang diterapkan pemerintah dari yang terdekat. Jam belajar yang dilaksanaakan adalah serentak mulai dari 07.30- 15.45. bayangan kurikulum di SMAN 6 Banjarmasin adalah menggunakan Kurikulum 2013 sejak awal diterapkan nya K13 SMAN 6 Sudah mengikuti penerapan kurikulum tersebut.

Pada penelitian ini penulis ingin mengetahui bagaimana proses peminatan jurusan peserta didik di SMA Negeri Se-Kota Banjarmasin dan Ingin mengatahui apakah prosesnya memiliki persamaan atau memiliki perbedaan, tepatnya di kota Banjarmasin terdapat 13 SMA Negeri di Banjarmasin pada penelitian ini penulis mengambil sample tiga sekolah yaitu di SMA Negeri 1 Banjarmasin yang terletak di kecamatan Banjarmasin Tengah, SMA Negeri 5 Banjarmasin yang terletak di Kecamatan Banjarmasin Utara dan SMA Negeri 6 Banjarmasin terletak di Kecamatan Banjarmasin Barat karena untuk mempersingkat waktu penelitian, penulis tidak mengambil sempel dari semua sekolah SMA Negeri yang ada di Banjarmasin untuk itu penulisan hanya mengambil sample dari Kecamatan Banjarmasin Tengah, Utara dan Barat guna mendapatkan sampel keseluruhan apakah ada persamaan ataupun perbedaan dari masing-masing sekolah, dalam proses peminatan terdapat dua faktor-faktor yang mempengaruhi peminatan jurusan antara lain faktor internal dan eksternal yang meliputi faktor internal adalah adanya Minat, Bakat, Motivasi, Kemampuan Dasar umum anak tersebut

sedangkan faktor eksternal meliputi keluarga, teman dan budaya di ruang lingkup mereka tinggal.[15]

Berdasarkan penegasan di latar belakang dan study pendahuluan, pengalaman tentang peminatan jurusan yang penulis lakukan, penulis dapat menyimpulkan sementara bahwa Proses peminatan peserta didik pada masing masing jurusan berdasarkan pengalaman dam prosesnya sangat beragam, ada yang dari kemauan sendiri, kemauan orang tua, dan mengikuti temannya dan proses peminatan jurusan peserta didik di setiap instansi pendidikan memiliki kriteria-kriteria tertentu dalam proses peminatan jurusan oleh karena itu untuk mengetahui proses tersebut dan mengetahui 2 (dua) fakus penelitian penulis merumuskan tema kedalam penelitian yang berjudul "**Proses Peminatan Jurusan Peserta didik Di SMA Negeri Se-Kota Banjarmasin"**

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana Proses Peminatan di SMA Negeri Se-Kota Banjarmasin
2. Apa saja Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Peminatan di SMA Negeri Se-Kota Banjarmasin

[15] Ishak Abdullah dan Deni Darmawan, *Teknologi Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 106-107.

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui proses peminatan siswa di SMA Negeri Se-kota Banjarmasin
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi proses peminatan di SMA Negeri Se-Kota Banjarmasin

D. Definisi Istilah

a. Proses

Proses adalah suatu lingkar kegiatan jalannya suatu peristiwa dari awal sampai akhir atau masih berjalan.[16] Jadi proses yang dimaksud disini adalah proses pemilihan peminatan peserta didik di SMA Negeri Se-Kota Banjarmasin

b. Peminatan

Layanan penempatan dan penyaluran yaitu layanan bimbingan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat misalnya penempatan/penyaluran dikelas, kelompok belajar, jurusan, atau program study lanjutan, program pilihan magang, kegiatan ekstrakulikuler sesuai dengan potensi,bakat, dan minat serta kondisi pribadinya. Berdasarkan permendikbud Nomor 64 Tahun 2014, peminatan

---

[16] Masaong, Kadim, Abd. *Supervisi Pendidikan untuk Pendidikan yang Lebih Baik*, (Bandung: Mqs Publishing, 2010), h. 23.

adalah program kurikuler yang disediakan untuk mengakomodasikan pilihan minat, bakat, dan/atau kemampuan peserta didik dengan peninjauan pemutusan, perluasan, dan pendalaman mata pelajaran maupun muatan kejuruan.[17] Jadi yang dimaksud peminatan disini adalah peminatan peserta didik di SMA Negeri Se-Kota Banjarmasin sesuai dengan potensi dirinya masing-masing

c. Peserta Didik

Peserta didik adalah pribadi seseorang yang unik, yang mempunyai kesiapan dan kemampuan fisik, psikis, serta kecerdasan yang berbeda satu sama lain.[18] Jadi yang dimaksud peserta didik disini adalah peserta didik yang ada di SMA Negeri Se-Kota Banjarmasin

d. Jurusan

Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional pasal 18 ayat 2 menyatakan pendidikan menengah terdiri atas pendidikan menengah umum dan pendidikan menengah kejuruan. Sekolah Menengah Atas (SMA) ialah bentuk satuan pendidikan umum sedangkan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) adalah bentuk satuan pendidikan menengah kejuruan. Tujuan dari penyelenggaran SMA adalah memberikan kompetensi akademik kepada peserta didik untuk melanjutkan pendidikan lebih tinggi, tujuan dari penyelenggaraan SMK ditekankan pada penyiapan peserta didik untuk siap bekerja pada bidang

---

[17] Nursalim, Mochamad, *Pengembangan Profesi Bimbingan dan Konseling*, (Jakarta: Erlangga, 2015), h. 167.

[18] A. Hallen, *Bimbingan dan Konseling*, (Ciputat: *Quantum Teaching*, 2005), h. 115.

tertentu.[19] Jadi yang dimaksud jurusan disini adalah jurusan yang akan di pilih oleh peserta didik di SMA Negeri Se-Kota Banjarmasin

Peminatan jurusan adalah keinginan-keinginan yang cukup kuat pada diri, suatu kondisi dengan mempertimbangkan kemampuan dasar, minat dan bakat dan kecendrungan yang dimiliki individu.[20]

e. Faktor-faktor yang mempengaruhi peminatan jurusan

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar diri seseorang individu, faktor ini meliputi lingkungan disekitar termasuk orang-orang terdekat.[21] Jadi faktor internal dan eksternal yang dimaksud disini adalah faktor internal dan faktor eksternal dalam proses pemilihan peminatan peserta didik Faktor Internal meliputi adanya Minat, bakat dan potensi peserta didik dalam peminatan, faktor Eksternal meliputi, peranan orang tua seperti ibu dan ayah dalam mendukung proses peminatan, faktor lingkungan dan Budaya yang juga mempengaruhi dalam proses peminatan.

---

[19] Wijaya, David, *Pendidikan Kewirausahaan Untuk Sekolah dan Perguruan Tinggi,* ,(Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 108.

[20] Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia,* (Jakarta: Balai Pustaka, 2003), h. 335.

[21] Ridwan, Pen*anganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah, (*Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1998), h. 160-161.

E. Signifikansi Penelitian

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang bermanfaat dengan perkembangan dunia pendidikan dan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan adanya:

a. Proses peminatan/penempatan jurusan peserta didik

2. Secara Praktis

Penelitian ini dapat bermanfaat bagi Universitas Islam Negeri (UIN) antasari, Guru pengajar, siswa, dan peneliti diantaranya sebagai berikut:

a. Bagi Universitas Islam Negeri (UIN) Antasari

Menambah Khazanah kepustakaan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Antasari banjarmasin dan digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk penelitian berikutnya yang sejenis.

b. Bagi Guru BK

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menambah keterampilan dalam melaksanakan program bimbingan dan konseling dan diharapkan dapat membantu meningkatkan proses peminatan/penempatan peserta didik yang sesuai dengan potensi yang dimiliki dirinya.

c. Bagi Orang Tua

Hasil penelitian ini diharapkan para orang tua memberikan motivasi yang kuat atas dasar pilihan peminatan sang anak guna mempermudah dalam proses pembelajaran kedepann.

d. Bagi Peserta Didik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu peserta didik dalam proses peminatan sesuai dengan minat dan bakat dan potensi yang dimiliki.

F. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan oleh Rica Nugrahaning Gusti tahun 2016 yang berjudul "sistem pendukung keputusan penentuan peminatan siswa baru madrasah aliyah dengan metode *fuzzy analytical hierarchy process (f-ahp)* dan *weighted product (wp)*" penelitian ini dilakukan dengan metode study kasus. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui menghasilkan pribadi yang lebih baik serta memiliki keterampilan dalam bidang akademik dan non akademik, adapun penelitian yang sama dilakukan oleh penulis adalah sama sama ingin mengetahui proses peminatan siswa pada masing masing pemilihan jurusan disekolah, sedangkan perbedaannya adalah penggunaan metodenya, dan jenis penelitiannya penulis menggunakan motode penelitian kualitatif sedangkan Rica Nugrahaning Gusti menggunakan metode study kasus.[22]

2. Penelitian yang dilakukan oleh Friska Yusmila Dewi tahun 2014 yang berjudul "survei tentang hambatan-hambatan selama proses peminatan (dalam kontek BK) berdasarkan kurikulum 2013 bagi siswa di SMA Negeri

[22] Gusti, Rica Nugrahaning, Et Al. Sistem Pendukung Keputusan Penentuan Peminatan Siswa Baru Madrasah Aliyah dengan Metode Fuzzy Analytical Hierarchy Process (F-Ahp) Dan Weighted Product (Wp)(Studi Kasus: Man 1 Malang). 2016. Phd *Thesis*. Universitas Brawijaya.

sekota surabaya" penelitian ini dilakuakan dengan metode kualitatif Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kapan pelaksanaan proses peminatan dilaksanakan, mengetahui peran Guru BK selama proses peminatan, mengetahui hambatan selama proses peminatan, dan juga kompetensi apa saja yang harus dimiliki oleh konselor selama proses peminatan. Adapun penelitian yang sama dilakukan adalah mengetahui proses peminatan sedangkan perbedaannya adalah jika penulis ingin mengetahu prosesnya sedangkan dalam penelitian Friska Yusmila Dewi ingin mengetahui hambatan hambatan selama proses peminatan.[23]

3. Penelitian yang dilakukan oleh Jumara Weni tahun 2018 yang berjudul "layanan peminatan dan layanan indiviidul oleh guru bimbingan dan konseling di SMA negeri kota Banda Aceh. penelitian ini dilakukan dengan metode kualitatif tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui langkah dan strategi layanan peminatan dan perencanaan individual di SMA negeri kota Banda Aceh. Adapun penelitian yang sama dilakukan adalah proses peminatan pemilihan jurusan siswa sedangkan perbedaannya adalah adanya layanan peminatan sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tidak ada layanan peminatan disekolah yang penulis melakukan penelitian.[24]

---

[23] Yusmila Dewi, Friska. Survei Tentang Hambatan-hambatan Selama Proses Peminatan (Dalam Konteks Bk) Berdasarkan Kurikulum 2013 Bagi Siswa di Sma Negeri Se-Kota Surabaya. Jurnal Bk Unesa, 2014, 4.3. https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-bk-unesa/article/view/9030

[24] Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2005), h. 34.

G. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dalam penelitian ini berdasarkan buku pedoman penulisan skripsi UIN Antasari Banjarmasin yang terdiri dari:

BAB I yaitu pendahuluan yang berisi latar belakang, fokus penelitian, tujuan penelitian, definisi istilah, signifikasi penelitian, penelitian terdahulu, kerangka berfikir dan sustematika penulisan.

BAB II yaitu landasan teori yang memuat tentang teori teori yang berisi tentang Peminatan peserta didik, pengertian peminatan peserta didik, tujuan peminatan peserta didik, Macam peminatan peserta didik, Waktu pelaksanaan pemilihan dan penetapan peminatan peserta didik, Tujuan bimbingan disekolah, dan Faktor yang mempengaruhi peminatan jurusan.

BAB III yaitu berisi tentang Metode penelitian yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, subjek dan objek penelitian, data, sumber data, teknik pengumpulan data, kerangka dasar penelitian, teknik pengolahan data, analisi data serta prosedur penelitian.

BAB IV Laporan hasil penelitian yang berisi gambaran singkat lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data.

BAB V yaitu Penutup yang terdiri dari simpulan dan saran.